

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan suatu bentuk tingkatan dalam melakukan penelitian, pada dasarnya metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud serta kegunaan tertentu. Selain itu metode penelitian bisa bermanfaat untuk memperoleh, mengembangkan, serta memeriksa sesuatu pengetahuan melalui cara-cara ilmiah. Dalam metode penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan rumusan dalam suatu permasalahan.¹

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti dapat menemukan penafsiran dan pemahaman yang cukup serta mendalam terhadap makna dari kenyataan informasi yang sesuai. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti terhadap kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan *member check* yang di dapatkan cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif memiliki sifat untuk memahami keunikan, memahami makna, menemukan hipotesis dan mengkontruksi fenomena.²

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti sebab di dalam pengumpulan data skripsi bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini tidak memiliki maksud untuk pengujian hipotesis. Dalam artinya hanya menganalisis dan mendeskripsikan secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yakni “Pemanfaatan Air Garam Di Bledug Kuwu Untuk Peningkatan Ekonomi Warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni *field research* (penelitian lapangan) dalam arti peneliti

¹ Hamidi, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Malang: UMM Press, 2004), 68.

² Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: CV Alfabeta, 2018),

terjun ke lapangan langsung dengan tujuan mempelajari pemanfaatan air garam serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi secara langsung, menganalisis, mencatat melaporkan dan menafsirkan serta menyimpulkan dari proses-proses tersebut dan melakukan penelitian terhadap realita kehidupan masyarakat secara langsung, dan meneliti masalah-masalah yang dialami sekaligus *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.³

Apabila dilihat dari sudut kemampuan penelitian dapat menyampaikan penjelasan serta berita, dari hal tersebut terkait penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang unsur sosial tertentu yang terdiri dari individu, kelompok, lembaga, serta mendeskripsikan secara lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan air garam untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dimana tempat penelitian akan di jadikan objek, meliputi situasi serta kondisi tempat penelitian, waktu penelitian yang di dilaksanakan serta lamanya waktu yang di perlukan dalam penyelesaian penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan. Disana peneliti berusaha untuk memperoleh data tentang “Pemanfaatan Air Garam Di Bledug Kuwu Untuk Peningkatan Ekonomi Warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”. Salah satu tempat wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan garam. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis tertarik dengan adanya fenomena alam yakni letupan lumpur Bledug Kuwu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kuwu untuk pembuatan garam dengan teknologi yang masih tradisional. Kegiatan pembuatan garam tersebut berbeda dengan pembuatan garam di wilayah pesisir maupun daerah yang digunakan untuk membuat garam.

³ Nana Sudrajan Dan Ibrahim, “Penelitian Dan Penilaian Pendidikan”, (Bandung: Sinar Biru, 1989), 199.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian memiliki kedudukan yang sangat sentral, hal ini dikarenakan pada subyek penelitian tersebut memiliki data terkait variabel yang diteliti dan dapat dilihat oleh penulis. Pada bagian yang terdahulu, penulis merencanakan tentang pengertian subyek penelitian, responden penelitian, serta sumber data. Pada umumnya penulis mengharapkan atas kemampuan subyek penelitian yang cukup agar data yang didapatkan cukup banyak. Melalui data yang banyak gambaran kesimpulannya menjadi sempurna. Akan tetapi tidak terus menerus harapan seorang penulisan dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu waktu, tenaga, maupun dana. Dengan kata lain penulis harus benar-benar merencanakan bagaimana untuk memastikan sampel yang tepat.⁴

Tidak semua orang bisa secara langsung menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu dalam suatu penelitian penulis memakai teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*). Teknik pengambilan sampel purposif merupakan teknik dimana penulis dengan sengaja menarapkan sampelnya. Penetapan sampel ini didasarkan atas ciri-ciri ataupun pertimbangan tertentu. Subyek penelitian mempunyai kedudukan yang sangat sentral, hal ini dikarenakan pada subyek penelitian tersebut memiliki data terkait variabel yang diteliti dan dapat dilihat oleh penulis.

Subjek penelitian ini yakni peneliti sendiri yang terjun langsung didalam melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ke tempat penelitian. Sedangkan yang dijadikan obyek didalam penelitian adalah suatu hal yang berkaitan tentang pemanfaatan air garam diledug kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu, Kradenan, Grobogan. Dalam menentukan subyek penelitian penulis memilih petani garam sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini terdapat empat petani garam, dua distributor dan dua konsumen. Petani garam terdapat dua petani garam laki-laki yang bernama bapak Sadiman dan bapak Sadin serta dua petani garam perempuan yang bernama ibu Lasiyem

⁴ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian Edisi Revisi", (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), 90-91.

dan ibu Sulastri. Sedangkan distributor terdapat dua informan, satu perempuan dan satu laki-laki diantaranya mas Joko dan Ibu Siti. Konsumen juga dua informan perempuan yakni ibu Gunarti dan ibu Tarmi.

D. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian kualitatif yaitu perspektif emic, yang artinya menitik beratkan terhadap pandangan informasi, termasuk cara mereka menafsirkan serta memandang dari sumber datanya.⁵ Peneliti tidak dapat memaksakan keinginannya supaya mendapatkan data yang diharapkan. Maka ada 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dan bersumber langsung dari narasumber yang memang mampu untuk memberikan data serta informasi kepada penelitian.⁶ Data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya, melalui cara observasi, wawancara maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian akan diolah peneliti menjadi sebuah informasi dengan maksud yang sama.⁷

Peneliti mendapatkan data primer tersebut melalui observasi langsung serta dilaksanakan dengan cara mengunjungi langsung ke lokasi yaitu lokasi pembuatan garam yang ada di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan untuk melakukan interaksi dengan para petani garam serta pihak-pihak yang terkait yaitu Kepala Desa Kuwu, petani garam laki-laki dan perempuan yang berumur kisaran 40 tahun keatas, serta menempuh pendidikan Sekolah Dasar saja. Selanjutnya ada pedagang yang berada di lokasi wisata masih berumur 30 tahun, pendidikan yang ditempuh oleh mas joko tamat dari SMP sedangkan pendidikan ibu Siti tamat dari Sekolah Dasar. Terdapat konsumen yakni ibu Gunarti tamat dari pendidikan MTs dan ibu Tarmi dari pendidikan Sekolah Dasar. Agar

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kualitatif, dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 216.

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian", 137.

⁷ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, dengan tujuan supaya hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat optimal serta maksimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung yang diberikan pada peneliti, data yang sudah didapat dari sumber sekunder ini melalui orang lain serta dokumen yang memiliki peran *purposive sampling*.⁸ Hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber, yaitu tidak secara langsung di dapatkan secara langsung dari subyek penelitian.

Adapun sumber sekundernya yaitu dari data-data mengenai dokumentasi berupa foto atau gambar yang berupa arsip lainnya maupun Profil Desa Kuwu, sejarah wisata Bledug Kuwu, kegiatan pembuatan garam, dan sarana prasarana, data ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara pengamatan terhadap tempat serta peristiwa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian guna memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang di tentukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data di laksanakan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak terhadap observasi (*participant observation*), serta wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁹

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara maupun kuesioner. Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk membuktikan fenomena dari setting tertentu. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berinteraksi dengan orang,

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian", 137.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2018),

maka observasi tidak ada batasannya, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Dari segi proses melakukan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Observasi partisipatif

Peneliti dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, akurat serta mampu mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.¹¹ Didalam penelitian ini peneliti memakai teknik observasi non partisipan yang dilaksanakan peneliti, yaitu dengan cara mendatangi, mengamati serta meninjau secara langsung di lapangan, karena peneliti secara tidak langsung tidak harus terlibat dalam obyek yang akan menjadi kajian penelitian dan sifatnya hanya sebatas pengamat.

Penetapan teknik observasi ini supaya mempermudah seorang peneliti dalam mengamati atau meninjau secara langsung terhadap suatu hal serta keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Diharapkan data yang sudah didapatkan mampu direalisasikan untuk melengkapi kekurangan data yang didapatkan melalui wawancara. Didalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi terkait proses pembuatan garan di Bledu Kuwu untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2009),145.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 106.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang diobservasi, maka secara terpisah memiliki kedudukan sebagai pengamat. Didalam observasi peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.¹²

c. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tidak terstruktur, hal ini disebabkan belum jelasnya fokus penelitian. Fokus observasi bisa jadi berkembang selama berlangsungnya kegiatan observasi. Apabila permasalahan penelitian sudah jelas, maka observasi dapat dilaksanakan secara berstruktur dengan memakai pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak ditetapkan secara sistematis tentang apa yang akan ditinjau oleh peneliti. Hal ini dilaksanakan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah ditetapkan, melainkan berupa gambaran pengamatan.¹³

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang dilaksanakan peneliti ini, yakni dengan cara mendatangi langsung dilapangan serta mengamati dalam aktivitas petani garam, melakukan peninjauan secara langsung dilapangan, karena dalam teknik observasi non partisipan secara tidak langsung peneliti tidak terlibat dalam objek yang akan menjadi kajian penelitian, sifatnya hanya sebagai pengamat.

Teknik observasi ini dilakukan supaya mempermudah dalam pengamatan atau peninjauan secara langsung terhadap suatu hal serta keterangan-keterangan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti hanya berharap data yang sudah didapatkan bisa

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 145.

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 109.

diterapkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh melalui wawancara. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi mengenai pemanfaatan garam dibledeg kuwu untuk peningkatan ekonomi warga yang berada di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan seorang peneliti sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan dalam menemukan suatu permasalahan yang diteliti, akan tetapi apabila peneliti ingin memperoleh hal-hal dari responden yang lebih spesifik. Teknik pengumpulan data ini menjadikan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau paling tidak pada pengetahuan serta keyakinan pribadi.¹⁴ Wawancara sendiri adalah teknik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Adapun jenis-jenis wawancara yang dapat dilakukan yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bilamana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui tentang informasi yang akan didapatkan. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif serta jawabanya. Dengan adanya wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dari peneliti serta mencatat data-data yang terkumpul. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa narasumber sebagai sumber data.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, bilamana pihak yang terlibat

¹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 114.

dalam wawancara diminta pendapat, serta ide-ide. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan kemudian mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas bilamana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dipergunakan peneliti hanya berupa garis besar dari permasalahan yang hendak ditanyakan.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti memakai teknik wawancara semi terstruktur, yang mana teknik tersebut sudah masuk dalam kategori *in-depth interview* atau wawancara yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Dalam teknik wawancara semi terstruktur ini dilaksanakan melalui proses tanya jawab dengan bebas, yang mana dilaksanakan oleh seorang peneliti secara terstruktur dengan seseorang yang dijadikan sumber data yakni informan. Peneliti mempertanyakan fenomena yang diteliti secara langsung. Melalui bertatap muka, dan kemudian mengembangkan atau memperdalam sebuah pertanyaan dengan tujuan mencari penjelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. sehingga penjelasan yang diperoleh seorang peneliti akan menjadi lebih mendalam dan lengkap .

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur teknik tersebut sudah termasuk kedalam kategori *in-depth interview* atau wawancara secara mendalam. Yang mana teknik wawancara semi terstruktur ini dilaksanakan dengan proses tanya jawab secara lebih bebas yang dilaksanakan oleh peneliti yang sudah terstruktur dengan seorang informan atau sumber data. Dengan menanyakan secara langsung fenomena yang diteliti dengan bertatap muka kemudian satu persatu pertanyaan dikembangkan atau diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut lagi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 115-116.

keterangan yang didapatkan oleh peneliti akan menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari permasalahan secara terbuka dengan berbagai informan serta pihak yang diwawancarai mampu memberi ide maupun pendapat. Dalam hal tersebut wawancara yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai semua hal yang berkaitan dengan rumusan masalah didalam penelitian yakni tentang pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan air garam. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai informan diantaranya: petani garam, distributor, konsumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki tujuan supaya mendapatkan data secara lebih akurat yang dapat diperoleh selain dari sumber manusia juga bisa didapatkan dari dokumen. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berisi bahan-bahan tertulis, foto, gambar yang mencatat dan menggambarkan sesuatu.¹⁶ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan dilokasi penelitian terkait profil desa, kegiatan petani garam dalam pemanfaatan garam, sarana dan prasarana petani garam.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditujukan terhadap uji validitas dan reliabilitas. Valid, reliabel, dan obyektif menjadi kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian kualitatif. Validitas data adalah tingkatan ketentuan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang bisa diajukan oleh seorang peneliti. Uji kredibilitas data atau keyakinan pada data hasil penelitian kualitatif diantaranya dilaksanakan dengan cara perpanjangan pengamatan,

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 329

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.¹⁷

1. Perpanjangan peningkatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan seorang peneliti yang mendatangi kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data atau informan yang sudah pernah didatangi maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini akan menjadikan hubungan seorang peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling mempercayai, saling terbuka sehingga tidak ada sebuah informasi yang tersembunyi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya seorang peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah didapatkan, membantu menetapkan dipengujian data yang sudah didapatkan waktu penelitian, apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesudah meneliti kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila peneliti sudah meneliti kembali ke lapangan sudah benar, maka peneliti bisa mengakhiri perpanjangan pengamatan.¹⁸

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bisa diartikan melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berhubungan. Melalui cara tersebut maka akan memastikan data dan urutan peristiwa bisa direkam secara jelas dan berurutan. Ketekunan pengamatan memiliki tujuan supaya mendapatkan ciri-ciri serta unsur-unsur dalam keadaan yang sangat relevan dalam suatu permasalahan yang sedang dicari, selanjutnya mendasarkan diri pada hal tersebut secara terperinci. Dalam teknik peningkatan ketekunan, maka peneliti sebaiknya berusaha meneliti kembali dari hasil data yang telah diperoleh supaya mengetahui dimana benar atau salahnya. Dengan tujuan agar peneliti sanggup menghasilkan data deskriptif yang telah dipercayai. Selain itu peneliti lebih banyak lagi membaca referensi dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang terkait, dengan tujuan agar

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 181.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 186-187.

peneliti dapat meningkatkan ketekunan didalam berlangsungnya proses penelitian.¹⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabung dari sumber yang sudah ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti dapat melaksanakan pengumpulan data serta menguji kreadibilitas data, yakni melalui teknik penelitian kreadibilitas data berdasarkan teknik pengumpulan data beserta sumber data yang sudah ada sebelumnya. Maka triangulasi tersebut menjadi sumber yang dapat menguji keabsahan data yang dilakukan melalui cara meneliti kembali data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi teknik artinya teknik peneliti memakai pengumpulan data yang berbeda supaya memperoleh data dari sumber yang sama, dan tiangulasi waktu adalah mengumpulkan data dari sumber yang dilaksanakan dalam berbedanya situasi maupun waktu.²⁰

4. Mengadakan *member check*

Member chech merupakan proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti terhadap pemberi data. Tujuan dari *member chech* yakni untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah diketahui sudah disepakati oleh para pemberi data dalam arti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, akan tetapi apabila data yang diketahui peneliti dari berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka berbagai peneliti perlu melaksanakan diskusi Bersama dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya akurat, maka peneliti merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari *member chech* yaitu agar informasi yang sudah didapatkan dan akan dimanfaatkan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang diinginkan sumber data atau informan.²¹

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 188.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 188-189.

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 193.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *member check* yaitu dengan mengetahui seberapa jauh data yang telah didapatkan dari seorang informan. Apabila data yang telah didapatkan sudah disepakati oleh pemberi data dalam arti data tersebut sudah valid. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah membuat suatu temuan ataupun kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menafsirkan ke dalam unit-unit melaksanakan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga mudah dicermati, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Data reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya menentukan, merangkum hal-hal yang pokok, serta mencari tema dan polanya dalam hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi bisa memberi gambaran yang jelas, dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Teori akan membantu dalam proses mereduksi data, serta peneliti perlu mempelajari seluruh data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber yakni wawancara, pengamatan yang telah ditemukan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yaitu pada temuan. Maka dari itu, suatu saat peneliti dalam melaksanakan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dilihat asing, tidak mengenalnya, belum memiliki cara, maka itulah yang wajib dijadikan sorotan oleh peneliti dalam melaksanakan reduksi

²² Milles Dan Huberman, “Analisis Data Kualitatif”, (Jakarta: Universitas Press, 1992), 16

data. Setelah peneliti mereduksi data dari berbagai macam selanjutnya dikelompokkan dengan data yang berkaitan tentang proses pembuatan garam yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, yang akan peneliti laksanakan pada masyarakat. Kemudian peneliti akan memilih yang sesuai untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan judul pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, supaya dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yang meliputi: Bagaimana pemanfaatan air garam di bledug kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pemanfaatan air garam di Bledug Kuwu untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.²³

2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Yang sering peneliti gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi, memplanning kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui. Data yang didapatkan dari penelitian, berarti, peneliti membentuk cara yang kaitanya mengenai pemanfaatan air garam untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.²⁴

3. Penarikan Kesimpulan Varifikasi (*Conclusion Drawing/Verificat*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 134-135.

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 137.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Artinya, setelah memperoleh semua data tentang proses pemanfaatan air garam untuk peningkatan ekonomi warga Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.²⁵



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.